



PANDUAN BIMBINGAN KONSELING

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tidak terhingga kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku panduan bimbingan dan konseling Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada.

Buku panduan bimbingan dan konseling adalah buku panduan teknis dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang. Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk mengoptimalkan komunikasi antara dosen pembimbing, konselor dengan mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan mengatasi kemungkinan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Kami memahami bahwa dalam penyusunan buku panduan bimbingan dan konseling ini banyak pihak yang ikut terlibat dan membantu, karenanya kami mengucapkan banyak terimakasih untuk setiap masukan yang membangun. Selain itu kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku panduan ini tidak terhindar dari kelalaian baik sengaja maupun tidak sengaja, sehingga permohonan maaf kami sampaikan.

Akhir kata semoga buku panduan bimbingan dan konseling ini dapat dimanfaatkan secara optimal terutama dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
SURAT KEPUTUSAN KETUA STIK BINA HUSADA.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PANDUAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	2
A. LANDASAN HUKUM	2
B. PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING	2
C. ORGANISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	4
D. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING	4
E. SIFAT BIMBINGAN DAN KONSELING	6
F. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING	7
G. ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING	8
H. PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	10
I. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PEMBIMBING AKADEMIK	11
BAB III PENUTUP.....	17

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
NOMOR : 0854.1/STIK/BAAK/IX/2021
TENTANG
PANDUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA

- Menimbang a. bahwa untuk menunjang keberhasilan pendidikan mahasiswa perlu diberikan layanan yang berkualitas terhadap mahasiswa;
b. bahwa untuk keperluan tersebut perlu dibuat panduan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu ditetapkan buku Panduan Bimbingan dan Konseling STIK Bina Husada.
- Mengingat 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Pendidikan PT.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pengurus Yayasan Bina Husada Sriwijaya Nomor : 055.1/KPTS/YBHS/2020 tentang Perubahan Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Peraturan Ketua STIK Bina Husada tentang Panduan Pengembangan Prestasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, seperti uraian berikut ini :

BAB I

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan bagi peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mewujudkan potensi dirinya secara optimal, baik untuk kepentingan dirinya maupun tuntutan lingkungan secara konstruktif, mampu memecahkan persoalan yang dihadapi secara realistik, dan mampu mengambil keputusan mengenai berbagai pilihan secara rasional sehingga diharapkan dapat melaksanakan keputusan secara konkret dan bertanggung jawab, maka mahasiswa perlu merumuskan rencana akademik, karier dan rencana kepada lainnya yang mendukung perannya sebagai orang dewasa.

Mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan cepat, tepat baik itu dalam hal akademik maupun non akademik. Proses pembelajaran di perguruan tinggi membutuhkan energi yang besar, selain kegiatan perkuliahan, praktikum di laboratorium, praktik lapangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan organisasi. Dalam merealisasikan kemandiriannya, banyak hambatan dan permasalahan yang akan dihadapi. Seringkali hal ini menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Masing-masing mahasiswa memiliki coping yang berbeda dalam menyikapi permasalahan yang dialami, sehingga mengakibatkan mahasiswa stagnant dan tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan kelancaran studi mahasiswa. Oleh karena itu perlu adanya pembimbing akademik dan atau konselor yang dapat mendampingi dan membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya selama menempuh proses pendidikan.

Pembimbing Akademik bertanggung jawab mendampingi mahasiswa sampai masa studinya selesai. Bimbingan dan konseling diberikan secara

perorangan atau. Berkelompok, jika memang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa menimbulkan adanya penyimpangan atau gangguan psikologi dan atau membutuhkan penanganan khusus maka mahasiswa akan dirujuk ke tenaga ahli khusus.

BAB II

PANDUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. LANDASAN HUKUM

1. UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen;
3. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
5. Permendiknas No. 20/2010 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Bidang Pendidikan;
6. Permendiknas No. 63/2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
7. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. PP No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
9. Peraturan Pengurus Yayasan Bina Husada Sriwijaya Nomor : 055.1/KPTS/YBHS/2020 tentang Perubahan Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.

B. PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling, yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan :
 - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.

- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu;
- a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di kampus, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi, mental dan, fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan :
- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
 - d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu - diadakan penilaian yang teratur dan terarah.

4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan;
 - a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerja sama antara dosen pembimbing, dosen-dosen lain, dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

C. ORGANISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Ketua Program Studi adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di kampus.
2. Pembimbing Akademik adalah dosen yang diberikan tugas khusus untuk membimbing mahasiswa tertentu dalam kegiatan akademik.
3. Dosen Mata Kuliah adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggungjawab memberikan informasi tentang mahasiswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
4. Mahasiswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

D. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseling adalah:
 - a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, di kampus, maupun masyarakat pada umumnya.
 - b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - d. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - e. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
 - f. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
 - g. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
 - h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahim dengan sesama manusia.
 - i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
 - j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:
 - a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
 - b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - c. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah :
 - a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
 - b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
 - c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir dan senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir tersebut.
- h. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat diri sendiri. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

E. SIFAT BIMBINGAN DAN KONSELING

Pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah sifat yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Sifat-sifat tersebut adalah :

1. Pencegahan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik (mahasiswa) dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

2. Penyembuhan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling yang akan berdampak pada teratasnya berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.
3. Perbaikan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling untuk memperbaiki kondisi mahasiswa dari permasalahan yang dihadapinya sehingga bisa berkembang secara optimal.
4. Pemeliharaan;
yaitu sifat bimbingan konseling untuk menjaga terpeliharanya kondisi mahasiswa yang sudah baik tetap baik.
5. Pengembangan;
yaitu mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif mahasiswa individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan

F. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING

Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, maka pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan mahasiswa, pemahaman itu meliputi:
 - a. Pemahaman tentang diri mahasiswa, terutama oleh mahasiswa sendiri, orang tua, dosen pada umumnya, dan dosen pembimbing.
 - b. Pemahaman tentang lingkungan mahasiswa (lingkungan keluarga, lingkungan kampus), terutama oleh mahasiswa sendiri, orangtua, dosen pada umumnya, dan dosen pernbimbing.

- c. Pemahaman tentang lingkungan "yang lebih luas" (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai). terutama oleh mahasiswa
2. Penyesuaian ;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu mahasiswa untuk memperoleh pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.
3. Penyaluran ;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu mahasiswa untuk memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dipelajari.
4. Pengadaptasian ;
yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu semua dosen, khususnya Dosen Pembimbing Akademik untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

G. ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Asas-asas bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan mahasiswa kepada pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan merupakan kunci keberhasilan Bimbingan dan konseling karena akan mendasari kepercayaan mahasiswa kepada pembimbing.

2. Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak baik dari mahasiswa maupun pembimbing

3. Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika mahasiswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada pembimbing dan pernbimbing bersedia membantunya.

4. Kekinian

Masalah yang ditangani oleh bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu juga hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah peserta didik.

5. Kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu agar mahasiswa dapat mandiri atau tidak tergantung baik kepada pembimbing dan orang lain.

6. Kegiatan

Bimbingan dan ionseling harus dapat membantu rnembangkitkan mahasiswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu terjadinya perubahan yang lebih baik dan mampu kearah pembaharuan pada diri mahasiswa.

8. Kenormatifan

Usaha Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agma, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, dan norma kebiasaan sehari-hari.

9. Alih Tangan

Bila usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau permasalahannya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialih tanggalkan pihak lain yang berwenang.

10. Tut Wuri Handayani

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk maju sesuai dengan potensinya.

H. PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam bidang akademik selama mengikuti studi sekurang-kurangnya mencakup :

- bimbingan tentang administrasi akademik;
- menyusun rencana studi;
- persiapan ujian;
- evaluasi studi;
- dan lain-lain.

b. Bimbingan Non Akademik

Bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa selain permasalahan akademik, antara lain :

- kesulitan menyesuaikan diri;
- menyusun rencana masa depan;
- konflik pribadi

- pengembangan diri;
- dan lain-lain.

2. Unsur-unsur program bimbingan dan konseling

- a. Kebutuhan Mahasiswa, yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang didapat dari dalam himpunan data.
- b. Bidang-bidang bimbingan yaitu: bimbingan sosial, pribadi, belajar dan karir.
- c. Jenis-jenis layanan yaitu: layanan orientasi, informasi, pembelajaran, konseling perorangan dan kelompok
- d. Volume bimbingan yaitu setiap mahasiswa minimal 3 kali melakukan bimbingan dalam satu semester baik layanan individu maupun kelompok.
- e. Lama layanan yaitu berkisar antara 1-2 jam tiap mahasiswa.
- f. Waktu kegiatan yaitu dilaksanakan pada jam kuliah ataupun diluar jam kuliah sampai kegiatan bimbingan konseling dapat diselesaikan.
- g. Konseling dilakukan apabila mahasiswa mengalami permasalahan.
- h. Kegiatan khusus yaitu pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kampus, yaitu pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) dan himpunan data mahasiswa baru.

I. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PEMBIMBING AKADEMIK

1. Membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat mempunyai sikap akademik dan kebiasaan belajar yang baik dalam rangka mengembangkan kebebasan dan kemandirian akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya.

2. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang:
 - a. Sistem Pendidikan Tinggi,
 - b. Etika Berkehidupan di Kampus,
 - c. Sistem Kredit Semester,
 - d. Kurikulum dan peminatan studi,
 - e. Cara mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), memberikan pertimbangan mata kuliah dan beban studi, minat bakat dan prestasi yang dapat diambil,
 - f. Cara belajar yang baik,
 - g. Manajemen waktu yang tepat
3. Sepanjang semester, memantau, memotivasi dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi.
4. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang melanggar ketentuan Evaluasi Keberhasilan Studi (IPK < 3,00)
5. Bimbingan akademik dilakukan oleh mahasiswa minimal 4x per semester (jadwal lihat kalender akademik), dengan ketentuan pertemuan:
 - a. Tahap I: saat menjelang dimulainya perkuliahan (proses pengisian KRS yaitu penentuan mata kuliah dan jumlah beban studi yang akan diambil untuk semester yang akan datang). PA bertanggungjawab atas kebenaran isi KRS (ketepatan pemilihan mata kuliah) dan wajib memberi penjelasan yang cukup atas beban studi yang diambil agar mahasiswa dapat menyadari dan menerima penuh pengertian.
 - b. Tahap II: setelah mahasiswa menerima KHS. Jika mahasiswa tidak mempunyai prakarsa sendiri menemui PA untuk mengemukakan

masalahnya, maka PA wajib mengambil inisiatif memanggil mahasiswa yang diperkirakan mempunyai masalah dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan untuk kepentingan pembimbingan.

- c. Tahap pertemuan selanjutnya bersifat kondisional, namun menyesuaikan waktu yang telah dialokasikan oleh pembimbing akademik pada tiap minggunya.
- 6. Pada setiap proses bimbingan, PA mengisi buku dan formulir bimbingan yang telah disediakan untuk mencatat:
 - a. Perkembangan akademik mahasiswa (hasil ujian, Indeks Prestasi, dll).
 - b. Persetujuan pemilihan mata kuliah (saat pertemuan tahap I)
 - c. Pelaksanaan semester antara
 - d. Masalah lain yang dikonsultasikan
- 7. Dosen PA berkewajiban:
 - a. Memperhatikan kode etik dosen dalam proses pembimbingan.
 - b. Memelihara administrasi dan data pembimbingan akademik (kartu bimbingan, data akademik mahasiswa, dll).
 - c. Mencatat dan mendokumentasikan setiap peristiwa yang berkaitan dengan akademik mahasiswa .
- 8. Pada awal semester 1 dosen PA mengadakan pertemuan dengan mahasiswa untuk membicarakan rencana studi keseluruhan program yang ditempuh. Hal-hal yang dibicarakan adalah perkiraan jumlah semester yang akan ditempuh mahasiswa untuk menyelesaikan keseluruhan program .
 - a. Arah studi mahasiswa.
 - b. Mata kuliah mana yang akan ditempuh, dengan memperhatikan:
 - 1) Mata kuliah yang merupakan persyaratan bagi mata kuliah berikutnya.

- 2) Mata kuliah yang hanya disajikan pada salah satu semester (semester ganjil atau semester genap saja) atau disajikan tiap semester.
 - 3) Bobot SKS mata kuliah, dengan pengertian bahwa makin besar bobot SKSnya akan makin berat.
 - 4) Bentuk mata kuliah yang berbeda (kuliah, praktikum laboratorium, seminar, dsb) yang jumlah jam kegiatan belajarnya tidak sama.
 - 5) Persyaratan minimal kehadiran 100% pada praktikum laboratorium, 75% pada kuliah tanpa alasan apapun.
9. Dosen PA wajib memperhatikan jumlah huruf mutu D yang diperoleh mahasiswa agar tidak melampaui ketentuan yang berlaku pada akhir keseluruhan program (tidak melebihi 10% dari beban studi kumulatif).
 10. Sampai batas-batas tertentu kesulitan pribadi dapat ditampung dosen PA, tetapi apabila tidak dapat diselesaikan, disarankan untuk dirujuk ke ahli khusus.
 11. Dalam hal dosen PA tidak dapat menjalankan tugasnya dalam jangka waktu yang cukup lama, maka pimpinan STIK Bina Husada wajib menunjuk penggantinya.

BAB III

PENUTUP

Buku panduan bimbingan dan konseling Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang disusun dengan maksud sebagai arahan dan petunjuk dalam proses bimbingan dengan peserta didik, sehingga dosen mampu menjadi pengarah dan fasilitator yang baik guna tercapainya hasil pembelajaran optimal pada peserta didik.

Sebagai penutup, semoga buku panduan ini dapat menjadi arahan dalam pelaksanaan tugas sebagai dosen PA. Penyusun menyadari dalam setiap proses penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, sehingga masukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan menjadi suatu kebutuhan. Akhir kata penyusun menyampaikan terima kasih

